

## UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMUDA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA DI KOTA SAMARINDA

**Aditya Triatmoko, Finnah Fourqoniah**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
*adityatriatmokofc@gmail.com*

### Abstract

This community service activity aims to describe the implementation of a program to improve youth understanding of the Youth Development Index (YDI) in Samarinda City. This activity is motivated by the limited understanding among youth regarding youth development concepts and their strategic role in national development. The activity was carried out using a socialization method combined with material delivery, discussions, and interactive question-and-answer sessions. The program was organized by the Department of Youth and Sports of East Kalimantan Province and involved participants from students and youth communities. The materials presented covered the concept of YDI, current conditions and challenges in youth development, and the strategic role of youth in development. The results indicate that participants showed positive responses and initial improvement in understanding, as reflected in their active participation in discussions and their ability to respond to the materials. This activity also encouraged increased awareness among youth regarding their role as agents of change. Therefore, this program contributes to strengthening youth development literacy and serves as an educational approach in improving youth quality. Academically, this activity contributes to the development of participatory education-based community service models in the field of education and youth empowerment.

*Keywords:* youth, youth development index, samarinda.

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman pemuda terhadap Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Kota Samarinda. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman pemuda terhadap konsep pembangunan pemuda serta pentingnya peran mereka dalam pembangunan. Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab secara interaktif. Kegiatan dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur dengan melibatkan peserta dari kalangan mahasiswa dan pemuda. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep IPP, kondisi dan tantangan pembangunan pemuda, serta peran strategis pemuda dalam pembangunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respon positif dan menunjukkan peningkatan pemahaman awal yang ditandai dengan keaktifan dalam diskusi dan kemampuan merespon materi. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran pemuda terhadap pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan dalam pembangunan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam penguatan literasi pembangunan pemuda serta menjadi salah satu upaya edukatif dalam mendukung peningkatan kualitas pemuda. Secara akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian berbasis edukasi partisipatif dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan pemuda.

*Keywords:* pemuda, indeks pembangunan pemuda, samarinda.

### PENDAHULUAN

Pembangunan pemuda merupakan salah satu aspek strategis

dalam pembangunan nasional, mengingat pemuda memiliki peran sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam berbagai sektor

kehidupan. Pemuda tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi. Ismiati (2025) menegaskan bahwa pemuda memiliki posisi penting dalam mewujudkan transformasi sosial yang berkelanjutan melalui kontribusi aktif di berbagai bidang. Oleh karena itu, pembangunan pemuda perlu dilakukan secara terarah dan terukur.

Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan pemuda adalah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). IPP merupakan indikator komprehensif yang mencakup berbagai dimensi, seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan, serta gender dan diskriminasi. Ramadhan & Rosmawati (2025) menjelaskan bahwa IPP tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur statistik, tetapi juga sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan pemuda yang berbasis data. Dengan demikian, pemahaman terhadap IPP menjadi penting, baik bagi pemerintah maupun pemuda sebagai pelaku utama pembangunan.

Namun demikian, berbagai kajian masih menunjukkan bahwa pembangunan pemuda di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah belum optimalnya implementasi kebijakan dan program pembangunan pemuda di daerah. Suriannya & Adam (2026) mengungkapkan bahwa meskipun berbagai program telah dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Jawa Timur, dampaknya terhadap peningkatan IPP masih belum signifikan karena lebih berorientasi pada *output* daripada *outcome*. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan

dengan implementasi di lapangan.

Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan juga menjadi permasalahan yang cukup krusial. Agustina & Dandi (2025) menyatakan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan masih tergolong rendah dan cenderung terbatas pada keterlibatan fisik, belum sampai pada tahap pengambilan keputusan. Rendahnya partisipasi ini tidak terlepas dari minimnya pemahaman pemuda terhadap peran dan posisinya dalam pembangunan.

Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman pemuda. Simanjuntak (2025) menunjukkan bahwa ketimpangan capaian antar domain IPP mencerminkan masih adanya permasalahan mendasar dalam pembangunan pemuda, terutama pada aspek kesehatan dan kesejahteraan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pemuda tidak hanya memerlukan kebijakan yang tepat, tetapi juga upaya edukasi yang berkelanjutan.

Dalam menanggapi permasalahan tersebut, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman serta keterlibatan pemuda dalam pembangunan. Kurniasandi et al. (2025) menyatakan bahwa sosialisasi indikator pembangunan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyampaian informasi secara langsung. Sejalan dengan itu, Suryani et al. (2025) menegaskan bahwa metode interaktif dalam kegiatan pelatihan mampu meningkatkan

pemahaman dan motivasi peserta secara signifikan .

Selain peningkatan pengetahuan, pembangunan pemuda juga perlu didukung oleh penguatan karakter dan ideologi kebangsaan. Santika et al. (2025) menekankan bahwa pemuda sebagai agen perubahan harus memiliki integritas moral, sikap toleransi, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan dan nilai-nilai kebangsaan menjadi penting dalam membentuk pemuda yang berkualitas.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pembangunan pemuda tidak hanya terletak pada aspek kebijakan, tetapi juga pada rendahnya pemahaman dan partisipasi pemuda. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman pemuda terhadap pembangunan.

Dalam konteks ini, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan kegiatan Peningkatan Pemahaman Pemuda terhadap Indeks Pembangunan Pemuda di Kota Samarinda. Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan materi mengenai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Peningkatan Pemahaman Pemuda terhadap Indeks Pembangunan Pemuda di Kota Samarinda serta mengidentifikasi *respon* dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

## METODE

Kegiatan Peningkatan

Pemahaman Pemuda terhadap Indeks Pembangunan Pemuda di Kota Samarinda dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Kegiatan diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan diikuti oleh sekitar 200 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi secara interaktif. Metode ini dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman pemuda terhadap Indeks Pembangunan Pemuda (IPP).

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi antara pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur dengan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan lokasi, jadwal serta mempersiapkan materi pembelajaran. Materi yang dipersiapkan adalah materi mengenai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). Pada tahap ini juga dipersiapkan media pendukung kegiatan berupa laptop, *slide* presentasi, serta perangkat mikrofon dan *sound system* untuk menunjang kelancaran penyampaian materi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi secara langsung kepada peserta. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang di undang oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan Indeks Pembangunan Pemuda dan gambaran umum serta isu, tantangan, capaian, dan peran pemuda. Setelah materi diberikan, peserta

diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui tanya jawab, sehingga tercipta interaksi dua arah antara narasumber dan peserta.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menitikberatkan pada proses pelaksanaan kegiatan dan partisipasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, *respon* terhadap materi yang disampaikan, serta antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan. Selain itu, dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan juga digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan secara lebih komprehensif.

Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman awal dan kesadaran pemuda terhadap pembangunan pemuda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur di Kota Samarinda. Kegiatan ini diikuti oleh pemuda yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti pelajar, mahasiswa, dan perwakilan organisasi kepemudaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi secara interaktif. Rangkaian kegiatan terdiri atas penyampaian materi serta sesi tanya jawab. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan

lancar dan peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

### Penyampaian Materi Kegiatan

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, terdapat beberapa materi utama yang disampaikan kepada peserta sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda. Materi pertama disampaikan oleh narasumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang membahas mengenai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) sebagai indikator utama dalam mengukur kualitas pembangunan pemuda. Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan bahwa pemuda merupakan kelompok usia produktif (16–30 tahun) yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi bonus demografi menuju Indonesia Emas 2045.

Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa IPP terdiri atas lima domain utama, yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, lapangan dan kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan, serta gender dan diskriminasi. Masing-masing domain memiliki indikator yang menggambarkan kondisi pemuda secara lebih spesifik, seperti rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran pemuda, hingga partisipasi dalam kegiatan sosial dan organisasi.

Dalam penyampaian materi juga dipaparkan capaian IPP Provinsi Kalimantan Timur yang dibandingkan dengan capaian nasional. Hasil pemaparan menunjukkan bahwa beberapa domain mengalami peningkatan dan berada di atas rata-rata nasional, seperti pendidikan dan kesehatan. Namun, terdapat pula domain yang masih perlu mendapat perhatian, khususnya pada aspek partisipasi dan kepemimpinan pemuda

yang masih relatif rendah dibandingkan capaian nasional.

Selain itu, narasumber juga menyampaikan berbagai isu strategis dalam pembangunan pemuda, seperti rendahnya partisipasi sosial, ketidaksesuaian antara keterampilan dengan kebutuhan industri (*mismatch skill*), serta masih adanya perilaku berisiko di kalangan pemuda. Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pemuda, seperti perkembangan ekonomi digital, *green jobs*, serta keberadaan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang membuka peluang baru bagi pengembangan potensi pemuda.

Materi ini memberikan gambaran umum kepada peserta mengenai kondisi aktual pembangunan pemuda, sekaligus mendorong peserta untuk memahami pentingnya peran mereka dalam meningkatkan capaian IPP di daerah.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Materi kedua disampaikan oleh narasumber yang membahas secara lebih mendalam mengenai kondisi, tantangan, serta strategi peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), khususnya dalam konteks pembangunan di daerah. Berbeda dengan materi sebelumnya yang berfokus pada pengenalan konsep IPP, materi ini lebih menekankan pada dinamika capaian,

permasalahan aktual, serta peran strategis pemuda dalam pembangunan.

Dalam pemaparannya dijelaskan bahwa capaian IPP secara nasional maupun daerah masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap beberapa indikator pembangunan pemuda. Selain itu, masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan data dan implementasi kebijakan, seperti keterbatasan data yang terintegrasi, belum optimalnya kapasitas kelembagaan, serta masih terbatasnya komitmen lintas sektor dalam mendukung pembangunan pemuda.

Lebih lanjut, narasumber memaparkan kondisi pemuda berdasarkan berbagai indikator, seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Pada aspek pendidikan, sebagian besar pemuda telah mencapai tingkat pendidikan menengah, namun masih terdapat kesenjangan akses pada kelompok tertentu. Sementara itu, pada aspek kesehatan, ditemukan berbagai permasalahan seperti meningkatnya keluhan kesehatan, isu kesehatan mental, serta perilaku berisiko di kalangan pemuda.

Dalam bidang ketenagakerjaan, dijelaskan bahwa masih terdapat proporsi pemuda yang tidak bekerja, tidak bersekolah, dan tidak mengikuti pelatihan (NEET), serta rendahnya tingkat kewirausahaan pemuda. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pembangunan pemuda tidak hanya berkaitan dengan pendidikan, tetapi juga dengan kesiapan memasuki dunia kerja.

Selain memaparkan berbagai tantangan, materi ini juga menekankan pentingnya peran pemuda sebagai aktor utama dalam pembangunan. Pemuda diposisikan tidak hanya sebagai objek

pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran sebagai agen perubahan, kontrol sosial, dan kekuatan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, pemuda didorong untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai bidang, seperti kegiatan sosial, kepemimpinan, kewirausahaan, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Materi ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pembangunan pemuda melalui pendekatan lintas sektor. Pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, dan masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dalam mendukung peningkatan kualitas pemuda secara berkelanjutan..

Pada sesi ini, suasana kegiatan menjadi lebih interaktif. Beberapa peserta mulai menyampaikan pendapat serta berbagi pengalaman terkait kondisi sosial di lingkungan mereka.

### **Respon dan Partisipasi Peserta**

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan *respon* yang positif terhadap kegiatan sosialisasi. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan hingga selesai serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Pada awal kegiatan, keseluruhan peserta belum memahami secara jelas mengenai konsep pembangunan pemuda, khususnya terkait Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). Namun, setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai menunjukkan perubahan pemahaman awal yang lebih baik, yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang relevan serta kemampuan peserta dalam memberikan *respon* atas materi yang disampaikan.

Selain itu, antusiasme peserta juga terlihat dari partisipasi mereka

dalam diskusi, di mana beberapa peserta menyampaikan pandangan mengenai permasalahan pemuda di daerah serta peran yang dapat dilakukan dalam mendukung pembangunan.



**Gambar 2. Foto bersama peserta dan pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur**

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Pemahaman Pemuda terhadap Indeks Pembangunan Pemuda di Kota Samarinda menunjukkan bahwa penyampaian materi secara langsung mampu menjadi sarana awal dalam meningkatkan pemahaman pemuda terhadap pembangunan. Hal ini terlihat dari perubahan *respon* peserta selama kegiatan berlangsung, yang awalnya belum memahami konsep IPP menjadi lebih mampu *merespon* dan mendiskusikan materi yang disampaikan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Kurniasandi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi indikator pembangunan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyampaian informasi secara langsung dan terstruktur. Dalam konteks kegiatan ini, penyampaian materi oleh narasumber dari BPS memberikan dasar pemahaman yang komprehensif mengenai konsep IPP, termasuk domain dan indikator yang digunakan dalam mengukur pembangunan pemuda. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dalam membangun literasi pemuda terhadap pembangunan.

Lebih lanjut, penggunaan metode interaktif melalui diskusi dan tanya jawab juga berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta. Suryani et al. (2025) menegaskan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta karena adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam kegiatan, di mana peserta mulai aktif mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pandangan terkait kondisi pemuda di daerahnya.

Jika dikaitkan dengan kondisi pembangunan pemuda secara umum, rendahnya pemahaman awal peserta terhadap IPP mencerminkan masih adanya kesenjangan literasi di kalangan pemuda. Ramadhan & Rosmawati (2025) menjelaskan bahwa IPP sebagai indikator pembangunan belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, padahal memiliki peran penting dalam perumusan kebijakan berbasis data. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi seperti yang dilakukan dalam pengabdian ini memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi tersebut.

Selain aspek pemahaman, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya potensi peningkatan partisipasi pemuda. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi permasalahan pemuda di lingkungan sekitar. Agustina & Dandi (2025) menyatakan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan masih cenderung rendah dan belum optimal, terutama dalam aspek pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif seperti diskusi menjadi penting sebagai langkah awal dalam meningkatkan partisipasi pemuda.

Materi kedua yang membahas tantangan dan kondisi aktual pembangunan pemuda semakin

memperkuat pemahaman peserta mengenai kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Berbagai isu seperti pengangguran pemuda, kesehatan mental, serta rendahnya kewirausahaan menunjukkan bahwa pembangunan pemuda bersifat multidimensional. Hal ini sejalan dengan temuan Simanjuntak (2025) yang menyatakan bahwa ketimpangan antar domain IPP mencerminkan masih adanya permasalahan mendasar, khususnya pada aspek kesehatan dan kesejahteraan pemuda.

Selain itu, keterbatasan implementasi kebijakan pembangunan pemuda juga menjadi faktor yang mempengaruhi capaian IPP. Suriansya & Adam (2026) mengungkapkan bahwa program pembangunan pemuda di daerah sering kali belum memberikan dampak optimal karena masih berorientasi pada output kegiatan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian yang menekankan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran dapat menjadi langkah awal dalam mendukung efektivitas program pembangunan pemuda di masa mendatang.

Di sisi lain, materi yang menekankan peran pemuda sebagai agen perubahan, kontrol sosial, dan kekuatan moral memberikan dimensi tambahan dalam kegiatan ini. Ismiati (2025) menegaskan bahwa pemuda memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi sosial melalui kontribusi aktif di berbagai bidang. Sejalan dengan itu, Santika et al. (2025) juga menekankan pentingnya penguatan karakter, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam membentuk pemuda yang berkualitas.

Dengan demikian, integrasi antara pemahaman IPP dan penguatan peran pemuda dalam kegiatan ini menjadi pendekatan yang relevan dalam pembangunan pemuda secara holistik. Pemuda tidak hanya diberikan

pemahaman mengenai indikator pembangunan, tetapi juga didorong untuk menyadari peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung pembangunan tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dilakukan secara interaktif dan berbasis materi yang kontekstual mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman awal dan kesadaran pemuda terhadap pembangunan. Meskipun tidak dilakukan pengukuran secara kuantitatif, indikator partisipasi dan respon peserta dapat menjadi dasar dalam menilai keberhasilan kegiatan. Pendekatan ini juga sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi dan keterlibatan aktif dalam pemberdayaan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Peningkatan Pemahaman Pemuda terhadap Indeks Pembangunan Pemuda di Kota Samarinda berjalan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman awal serta kesadaran pemuda terhadap pembangunan pemuda. Penyampaian materi yang mencakup konsep IPP, kondisi aktual, serta peran strategis pemuda memberikan wawasan yang komprehensif kepada peserta, sementara metode interaktif melalui diskusi dan tanya jawab mendorong keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Respon positif dan partisipasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun kesadaran pemuda terhadap pentingnya peran mereka dalam pembangunan, sehingga kegiatan

ini dapat menjadi salah satu upaya awal dalam mendukung peningkatan kualitas pemuda, khususnya dalam aspek pemahaman dan partisipasi terhadap pembangunan yang diukur melalui Indeks Pembangunan Pemuda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur atas dukungan, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. F., & Dandi, S. (2025). Youth Participation in Village Development Through Karang Taruna: Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna. In *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* (Vol. 16, Number 2, pp. 10–21070). [ijccd.umsida.ac.id](https://ijccd.umsida.ac.id). <https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/download/1254/1391>
- Ismiati, S. (2025). *PERAN PEMUDA SEBAGAI PILAR PERUBAHAN DALAM MEWUJUDKAN INOVASI TRANSFORMASI SOSIAL, EKONOMI, BERBASIS NILAI AGAMA DAN BUDAYA DALAM MEWUJUDKAN VISI INDONESIA EMAS*. 1(2), 150–165.
- Kurniasandi, I., Williyanto, S., Kaonang, & Wahyudin, I. (2025). *Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Indeks Pembangunan Olahraga (IPO)*

di Wilayah Kota Tangerang  
Tahun 2024. 3.

- Santika, M., Fadillah, M. R., Damayanti, S., & Farhan, M. (2025). Peran Pemuda Lokal Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Wisata: Desa Wisata Puspamukti. ... *Pendidikan, Sosial Dan ....* <https://al-haramjournal.id/index.php/PESHUM/article/view/9701>
- Simanjuntak, D. V. (2025). *EVALUASI DOMAIN KESEHATAN DALAM INDEKS PEMBANGUNAN EVALUATION OF THE HEALTH DOMAIN IN THE YOUTH DEVELOPMENT INDEKS OF BOGOR REGENCY IN 2025.*
- Suriansya, R. A., & Adam, S. A. (2026). *PERAN KEBIJAKAN DAN PROGRAM DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP)*. 3(1), 57–63.
- Suryani, N. L., Darmadi, & Susanto, N. (2025). 1564-Article Text-4434-1-10-20250711. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/pkm/article/view/1564>
- Ramadhan, M. S. F., & Rosmawati, W. (2025). *Hubungan Indeks Pembangunan Pemuda dengan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia*. 23(2), 155–163.